



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

3.1. Metodologi Pengumpulan Data

Menurut Yusuf (2016), penelitian kualitatif cenderung menggunakan analisis naratif atau bersifat menjelaskan suatu rangkaian peristiwa. Sedangkan untuk penelitian kuantitatif, data yang didapatkan lebih objektif dan dapat diukur.

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam merancang media informasi mengenai *toilet training* yaitu dengan melakukan metode sebagai berikut :

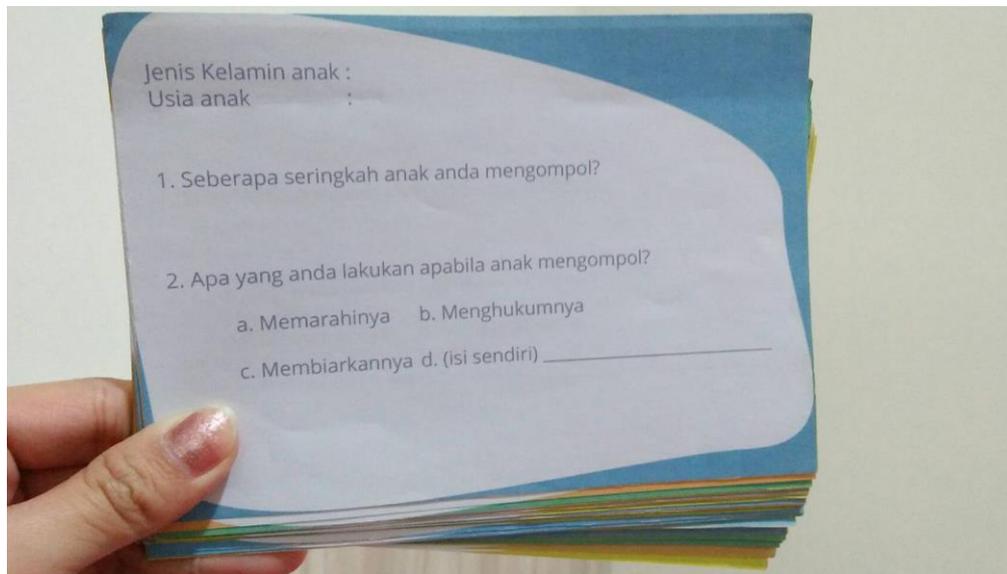
1. Metode Kuantitatif (kuesioner, studi eksisting); dan
2. Metode Kualitatif (*focus group discussion* atau FGD, wawancara, observasi).

3.1.1. Kuesioner *online*

Kuesioner dilakukan pada orang tua atau kakak yang mempunyai anak dengan umur 3-6 tahun dan berdomisili di tangerang hingga jakarta. Penulis menyebar kuesioner melalui beberapa media sosial dari tanggal 20 september dan mendapati 113 responden melalui *google forms*.

3.1.2. Kuesioner *offline*

Kuesioner dibagikan secara *offline* atau secara langsung di Summarecon Mall Serpong, Tangerang selama 2 hari secara *random sampling*. Pembagian kuesioner ditujukan kepada orang tua yang mempunyai anak berusia 3-6 tahun dan berdomisili di Jakarta dan Tangerang.



Gambar 3.1.1 Kuesioner *offline*



Gambar 3.1.2 Penyebaran kuesioner *offline*

Dari hasil pembagian kuesioner selama 2 hari, dapat disimpulkan sebanyak 93.3% anak yang berumur 3-5 tahun masih mengompol dan sebanyak 61% orang tua memberikan hukuman, membiarkannya begitu saja tanpa memberi nasihat dan memarahinya. Padahal, ketika anak sedang belajar, mereka akan lebih memahami apabila mendapat perlakuan yang lembut ketimbang diberikan hukuman untuk mengontrol perilaku anak (Papalia, 2014, hlm, 291).

Menurut kedua metode penelitian kuesioner yang sudah dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa orang tua butuh solusi dalam mengajari dan membimbing sang anak agar sukses dalam *toilet training*.

3.1.3. Focus group discussion

Focus group discussion atau FGD dilakukan terhadap beberapa orang tua yang memiliki anak dengan umur yang berbeda-beda pada tanggal 6 September 2019 pukul 17:35, Dadap, Tangerang.

Tabel 3.1.1 Peserta FGD

Umur Anak	Nama orang tua
8 tahun	Melinda
2 tahun	Indah
4 tahun	Yuli
6 tahun	Dana
1 tahun	Sri



Gambar 3.1.3 FGD bersama orang tua

Dari hasil FGD dapat disimpulkan bahwa orang tua mengalami kesusahan dalam mengajari sang anak untuk melakukan *toilet training* dengan benar.

3.1.4. Studi eksisting

Studi eksisting dilakukan terhadap 5 jenis buku yang mempunyai topik yang sama yaitu *toilet training* namun berbeda secara desain, penyampaian pesan dan gaya bahasa. Berikut buku yang ditemukan oleh penulis baik dibeli secara *online* maupun *offline*, antara lain :

1. Buku 1 (Aku Anak Baik : Di Rumah)



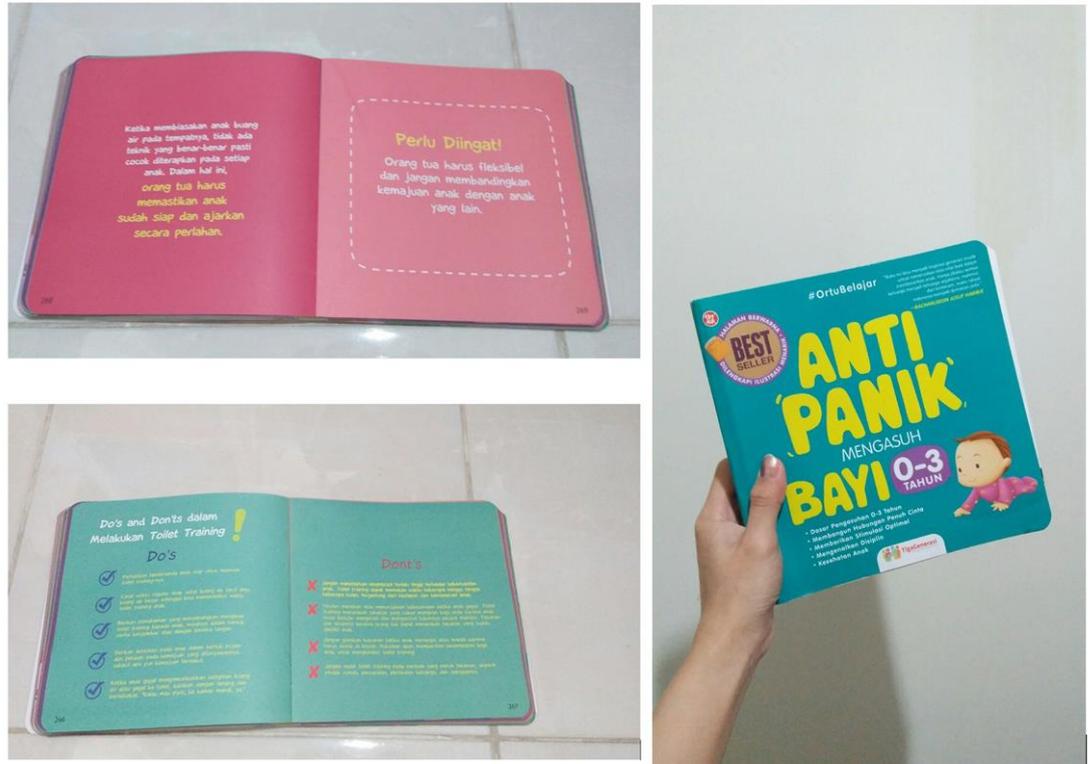
Gambar 3.1.4 Studi Eksisting Buku 1

Buku dengan Aku Anak Baik : Di Rumah merupakan karya Nathalie Bélineau, dkk. Buku ini diterbitkan oleh Bhuana Ilmu Populer pada tahun 2019, Jakarta. Penjelasan mengenai *toilet training* dalam buku ini sangat sedikit atau lebih tepatnya hanya 2 halaman saja. Dalam buku ini, sang anak akan dituntut untuk membedakan ilustrasi mana yang menunjukkan sikap *toilet training* yang baik dan mana yang buruk.

Tabel 3.1.2 Tabel SWOT buku 1

<p><i>Strength</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mempunyai ilustrasi yang sangat menarik untuk sang anak - Pesan yang disampaikan jelas dan sederhana - Ukuran dan jenis tulisan yang sederhana sehingga mudah dipahami sang anak
<p><i>Weakness</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Teks kurang variatif - Harga yang lumayan mahal untuk buku yang mempunyai konten yang sangat dikit
<p><i>Opportunities</i></p>	<p>Buku mengenai <i>toilet training</i> sangat jarang dibuat untuk versi anak-anak</p>
<p><i>Threat</i></p>	<p>Hampir semua buku <i>toilet training</i> untuk anak mempunyai konten yang sangat minim</p>

2. Buku 2 (Anti Panik Mengasuh Bayi 0-3 Tahun)



Gambar 3.1.5 Studi eksisting buku 2

Buku kedua ini berjudul Anti Panik Mengasuh Bayi 0-3 Tahun karya Ui Birowo, dkk. Buku ini merupakan hasil gagasan dari beberapa psikolog, yaitu : psikolog dewasa, psikolog anak dan para ahli lainnya dibidang keluarga juga tumbuh kembang anak. Buku ini diterbitkan oleh Wahyumedia pada tahun 2017 yang merupakan buku mengenai panduan-panduan untuk orang tua dalam mengasuh bayi 0-3 tahun, dengan ilustrasi dan gaya tulisan yang menarik agar lebih mudah dimengerti.

Tabel 3.1.3.1.3 Tabel SWOT buku 2

<p><i>Strength</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Informasi yang detail - Penulis merupakan psikolog anak dan ahli dibidang <i>parenting</i> - Warna yang bervariasi namun tidak membuat sakit mata - Teks yang sedikit namun jelas - Ilustrasi menarik berupa vektor
<p><i>Weakness</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Harga buku yang tergolong mahal - Terlalu tebal
<p><i>Opportunities</i></p>	<p>Buku seperti ini sangat jarang ditemukan, karena walaupun ditujukan untuk dewasa namun pembawaannya tidak kaku</p>
<p><i>Threat</i></p>	<p>Terlalu sulit untuk dibawa dalam berpergian</p>

3. Buku 3 (Seri *Fun Cican* : Cican Bisa ke Toilet Sendiri)



Gambar 3.1.6 Studi eksisting buku 3

Buku dengan jenis *boardbook* ini disusun oleh Wahyu Aditya, dkk. Buku yang diterbitkan oleh PT. Bentang Pustaka pada Februari 2019, Yogyakarta, memuat satu cerita yang bertemakan *toilet training* dan dikemas dengan alur cerita yang lucu dan sederhana agar sang anak tertarik membaca dan melihat buku tersebut.

Tabel 3.1.3.1.4 Tabel SWOT buku 3

<i>Strength</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Ilustrasi menarik yang membuat anak tertarik untuk membacanya - Jenis buku yang tebal membuat anak semakin ingin tahu - Teks yang bervariasi membuat anak menjadi terkesan
<i>Weakness</i>	Terdapat 1 halaman aktivitas anak, namun karena laminasi <i>glossy</i> , membuat sang anak kesusahan dalam menulis
<i>Opportunities</i>	Buku khusus untuk <i>toilet training</i> sangat jarang yang dibuat dalam wujud seperti ini
<i>Threat</i>	Belum banyak yang mengetahui teori <i>toilet training</i>

4. Buku 4 (Omar Tidak Pipis Di Celana Lagi)

Buku ini disusun oleh Ifan Nurjany yang diterbitkan oleh PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri pada Mei, 2019. Terdapat halaman petunjuk untuk orang tua lalu

diikuti dengan cerita untuk sang anak dengan ilustrasi yang menarik.



Gambar 3.1.7 Studi eksisting buku 4

Tabel 3.1.3.1.5 Tabel SWOT buku 4

<p><i>Strength</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ilustrasi yang sangat dominan dalam buku ini dapat membuat sang anak tertarik - Warna bergradasi yang membuat efek dari cerita tersebut terlihat hidup - Alur cerita menarik - Pesan yang disampaikan sangat kuat
<p><i>Weakness</i></p>	<p>Dalam pengenalan benda di kamar mandi tidak ada kloset duduk yang seharusnya dimasukkan karena</p>

	itulah inti dari buku ini.
<i>Opportunities</i>	Buku toilet dengan bentuk cerita lebih menarik perhatian dibanding dengan buku teks
<i>Threat</i>	Belum banyak yang mengetahui teori <i>toilet training</i>

5. Buku 5 (365 Tip Mengasuh Balita)

Buku karya Penny Warner pada tahun 2018 yang diterbitkan oleh Bhuana Ilmu Populer, merupakan suatu buku yang mempermudah para orang tua dalam mendidik sang anak yang disajikan dengan cara rinci.



Gambar 3.1.8 Studi eksisting buku 5

Tabel 3.1.3.1.6 Tabel SWOT buku 5

<i>Strength</i>	- Penulis merupakan ahli terkemuka dalam pengasuhan anak
<i>Weakness</i>	- Penjelasan terlalu panjang - Sedikit sekali ilustrasi - Membuat pembaca jenuh apabila dibaca terlalu lama
<i>Opportunities</i>	Buku yang membahas secara detail namun tidak terlalu besar
<i>Threat</i>	Belum banyak yang mengetahui teori <i>toilet training</i>

3.2. Metodologi Perancangan

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori Landa (2011) guna mendukung perancangan yang akan dibuat oleh penulis.

1. *Orientation*

Langkah awal untuk memulai penelitian ini, penulis terlebih dahulu melakukan penelitian, dimulai dari masalah yang ada yaitu infeksi saluran kemih (ISK) dan psikologi. Penelitian yang dilakukan penulis adalah survey melalui kuesioner yang disebar *online* dan *offline*, *focus group discussion* (FGD) dengan sekelompok ibu-ibu dan anak-anak yang masih duduk di bangku TK, wawancara yang dilakukan dengan dokter spesialis penyakit dalam, ahli psikologi anak dan observasi.

2. *Analysis*

Setelah mendapatkan informasi mengenai *toilet training*, penulis menganalisis masalah yang terjadi dan menentukan batasan masalah untuk permasalahan ini. Dan menentukan media yang tepat untuk permasalahan ini.

3. *Visual concepts*

Setelah mengetahui batasan masalah, proses selanjutnya adalah melakukan *brain storming* untuk mengetahui *keywords* dan *big idea* yang akan dipakai dalam perancangan ini.

4. *Design development*

Setelah mendapatkan *keyword* dan konsep, penulis akan membuat sketsa dari referensi yang sudah dikumpulkan dan menentukan warna dan gaya penulisan. Dalam penulisan gaya bahasa dilakukan beberapa uji coba untuk melihat apakah bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan target yang dituju.

5. *Implementation*

Sesudah konsep dikembangkan, semua aset visual yang dibuat diterapkan untuk keperluan lainnya seperti media informasi, media pendukung, dsb. Setelah semua media sudah selesai dari tahap mendesain, langkah selanjutnya adalah melakukan *finishing* dan percetakan.